

ANALISIS KINERJA WASIT ASKOT PSSI KOTA GORONTALO **PERFORMANCE ANALYSIS OF THE REFEREE OF ASKOT PSSI CITY OF** **GORONTALO**

Fika Almira Amir¹, Pendi Djuma², Umi Kalsum Kude³

Kontak koresponden : fikaamir01@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja wasit sepak bola ASKOT PSSI Kota Gorontalo dengan fokus pada tiga faktor utama: kondisi fisik, pemahaman peraturan permainan, dan kesiapan mental. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian terdiri dari 19 wasit, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian meliputi tes kondisi fisik (*fitness test*) serta kuesioner untuk mengukur pemahaman peraturan permainan dan kuesioner untuk mengukur kesiapan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% wasit memiliki kondisi fisik kurang, sementara 58% memiliki pemahaman peraturan yang baik, dan 53% memiliki kesiapan mental yang baik. Kondisi fisik yang rendah menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kinerja wasit, sedangkan pemahaman peraturan dan kesiapan mental menunjukkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kondisi fisik melalui latihan terstruktur dan motivasi untuk meningkatkan jenjang karier wasit diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja wasit sepak bola.

Kata Kunci: Kinerja Wasit, Kondisi Fisik, Pemahaman Peraturan, Kesiapan Mental, ASKOT PSSI Kota Gorontalo.

ABSTRACT

This study analyzes the performance of ASKOT PSSI of Gorontalo City football referees by focusing on three main factors: physical condition, understanding of game rules, and mental readiness. The research method uses a descriptive quantitative approach, with data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation. The research population consists of 19 referees, with sampling using a total sampling technique. The Research instruments include physical condition test (fitness test) and questionnaire to measure understanding of game rules and a questionnaire to measure mental readiness.

The results showed that 95% of the referees had poor physical condition, while 58% had a good understanding of the rules, and 53% had good mental readiness. Low physical condition was the dominant factor affecting referee performance, while understanding of the rules and mental readiness showed better results. This research concludes that improving physical condition through structured training and motivation to improve the referee's career path are necessary to improve performance. Further research is recommended to explore other factors that affect the performance of soccer referees.

Keywords: Referee Performance, Physical Condition, Understanding of Rules, Mental Readiness, ASKOT PSSI of Gorontalo City.

Pendahuluan

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang sistematis untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 4. Menurut (Kadek Suardika et al., 2024) olahraga dikenal sebagai sarana orang mengembangkan keterampilannya yang akan memungkinkannya untuk berprestasi positif serta berkontribusi pada Masyarakat. keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, serta menanamkan nilai moral dan sportivitas (Okta Maydi & Sidik Permono, 2018). Sepak bola, sebagai salah satu cabang olahraga yang paling digemari, memerlukan peran penting dari seorang wasit untuk memastikan pertandingan berjalan lancar dan adil, Sepak bola merupakan olahraga yang cukup memasyarakat dan digemari seluruh lapisan Masyarakat dunia (ayub adam et al., 2023), Alex dalam (Ai et al., 2020) mengatakan bahwa “Sepak bola adalah salah satu permainan tim yang populer saat ini”. Wasit bertugas sebagai pengadil yang memastikan aturan permainan ditegakkan dengan baik selama pertandingan berlangsung (Nurcahya & Nurmansyah Awwaludin, 2020).

Kinerja wasit sepak bola dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kondisi fisik, pemahaman peraturan permainan, dan kesiapan mental. menurut (Ikhsan, et al 2022) “Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang/kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing- masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan, dengan cara yang legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral dan etika”. Sedangkan menurut (Pusparani, 2021)“Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu”. Sedangkan Informasi tentang kinerja menurut (Saleha et al., 2023) yaitu “kinerja merupakan hal sangat penting yang digunakan untuk mengevaluasi apakah proses yang dilakukan seseorang selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum”. Kondisi fisik yang baik diperlukan agar wasit dapat mengikuti dinamika permainan selama 90 menit, sementara pemahaman peraturan yang mendalam memungkinkan wasit mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan *Laws of the Game* (Fedra et al., 2023). Selain itu, kesiapan mental juga menjadi faktor krusial, terutama dalam menghadapi tekanan dari pemain, pelatih, dan penonton selama pertandingan (Nurcahya et al., 2019)).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa beberapa wasit ASKOT PSSI Kota Gorontalo seringkali tertinggal dari posisi pemain yang menguasai bola, serta mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini diduga disebabkan oleh kondisi fisik yang kurang optimal, pemahaman peraturan yang belum mendalam, dan kesiapan mental yang belum matang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja wasit ASKOT PSSI Kota Gorontalo dengan fokus pada tiga faktor tersebut, yaitu kondisi fisik, pemahaman peraturan permainan, dan kesiapan mental.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja wasit, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas wasit ASKOT PSSI Kota Gorontalo. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam melakukan evaluasi dan pengembangan kualitas wasit sepak bola di tingkat lokal maupun nasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja wasit, instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja wasit dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu *fitness test (repeated sprint ability dan interval test)* (Federation Internationale de Football Association, 2020). ASKOT PSSI Kota Gorontalo. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari responden secara sistematis dan terukur (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wasit ASKOT PSSI Kota Gorontalo yang berjumlah 19 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Kuesioner: Digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peraturan permainan dan kesiapan mental wasit. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan peraturan sepak bola (*Laws of the Game*) dan aspek-aspek kesiapan mental seperti konsentrasi, manajemen stres, dan pengambilan keputusan.
2. Observasi: Dilakukan untuk mengamati kinerja wasit secara langsung saat memimpin pertandingan. Observasi bertujuan untuk melihat bagaimana wasit menerapkan peraturan dan menghadapi situasi tekanan selama pertandingan.
3. Dokumentasi: Digunakan untuk mengumpulkan data hasil tes kebugaran fisik wasit, seperti hasil tes *repeated sprint ability* dan *interval test* yang sesuai dengan standar FIFA.

Instrumen penelitian terdiri dari:

1. Tes Kebugaran Fisik:
 - a. *Repeated Sprint Ability*: Tes ini mengukur kemampuan wasit dalam berlari cepat dengan jarak 40m sebanyak 6 kali dengan maksimal 6,10 detik per percobaan, dengan waktu pemulihan 1 menit di antara setiap sprint.
 - b. *Interval Test*: Tes ini mengukur daya tahan wasit dengan lari interval 40 x 75 meter, diselingi dengan berjalan 25 meter.
2. Kuesioner: Terdiri dari 47 pertanyaan untuk mengukur pemahaman peraturan permainan dan 50 pertanyaan untuk mengukur kesiapan mental. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung persentase dan frekuensi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi data.

Hasil

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan gambaran kinerja wasit ASKOT PSSI Kota Gorontalo dari tiga aspek utama, yaitu kondisi fisik, pemahaman peraturan permainan, dan kesiapan mental. Berikut adalah rincian hasil penelitian:

1. Kondisi Fisik
Berdasarkan hasil analisis Tingkat kondisi fisik wasit askot pssi kota Gorontalo dapat dilihat pada diagram dibawah:

Table 1. Distribusi frekuensi Tingkat Kondisi Fisik Wasit

Frekuensi	Presentase	Kategori
1	5%	Sangat baik
0	0%	Baik
18	95%	Kurang
19	100%	

Hasil tes kondisi fisik menunjukkan bahwa 95% wasit (18 orang) berada dalam kategori kurang, sementara hanya 5% (1 orang) yang masuk dalam kategori sangat baik. Tidak ada wasit yang berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar wasit memiliki kondisi fisik yang tidak optimal, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti dinamika permainan selama pertandingan.

2. Pemahaman Peraturan Permainan

Berdasarkan hasil analisis Tingkat pemahaman -peraturan permainan wasit askot pssi kota Gorontalo dapat dilihat pada diagram dibawah:

Table 2. Diagram Distribusi Persentase Tingkat pemahaman peraturan

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
40-43	5	26%	Sangat Baik
36-39	11	58%	Baik
32-35	3	16%	Kurang
	19	100%	

Pada aspek pemahaman peraturan, 58% wasit (11 orang) berada dalam kategori baik, 26% (5 orang) dalam kategori sangat baik, dan 16% (3 orang) dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar wasit memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap peraturan permainan sepak bola (*Laws of the Game*), meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu meningkatkan pemahaman mereka.

3. Kesiapan Mental

Berdasarkan hasil analisis Tingkat pemahaman -peraturan permainan wasit askot pssi kota Gorontalo dapat dilihat pada diagram dibawah:

Table 3. Diagram Distribusi Persentase Tingkat kesiapan mental

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
209-225	2	11%	Sangat baik
192-208	10	53%	Baik
175-191	7	37%	Kurang
	19	100%	

Untuk kesiapan mental, 53% wasit (10 orang) berada dalam kategori baik, 37% (7 orang) dalam kategori kurang, dan 11% (2 orang) dalam kategori sangat baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar wasit memiliki kesiapan mental yang cukup baik, meskipun masih ada yang perlu meningkatkan ketahanan mental mereka dalam menghadapi tekanan selama pertandingan.

Pembahasan

1. Kondisi Fisik Wasit

Kondisi fisik merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kinerja wasit sepak bola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% wasit ASKOT PSSI Kota Gorontalo memiliki kondisi fisik yang kurang, sementara hanya 5% yang masuk dalam kategori sangat baik. Kondisi fisik yang rendah dapat menghambat wasit dalam mengikuti dinamika permainan, terutama dalam menjaga jarak dengan pemain yang menguasai bola (Aspa, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa daya tahan dan kecepatan merupakan komponen penting dalam mendukung kinerja wasit (Nurchaya & Nurmansyah Awwaludin, 2020). ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriansah & Arief, 2019) yang mengatakan bahwa “kondisi fisik, kesiapan mental dan pemahaman peraturan dengan kinerja menghasilkan angka 0.836 dengan probabilitas (Sig.) 0.003, hal ini menunjukkan tingkat korelasi antara kondisi fisik, kesiapan mental dan pemahaman peraturan dengan kinerja wasit futsal adalah sebesar 0.836 atau 83,6 % yaitu sangat kuat dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya menurut (Saputra et al., 2019) “kondisi fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan asisten wasit, terutama dalam memutuskan situasi offside pada pemain, namun bukan hanya pengaruh kondisi fisik saja, melainkan ada factor pendukung lainnya yang harus diteliti lebih lanjut pada penelitian penelitian selanjutnya, seperti halnya Psikologi, serta pemahaman permainan yang dimiliki oleh asisten wasit”.

2. Pemahaman Peraturan Permainan

Pemahaman peraturan permainan (Laws of the Game) merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan wasit dalam mengambil keputusan selama pertandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% wasit memiliki pemahaman yang baik, 26% dalam kategori sangat baik, dan 16% dalam kategori kurang. Pemahaman peraturan yang baik memungkinkan wasit untuk mengambil keputusan yang tepat dan mengurangi kesalahan dalam memimpin pertandingan (Fedra et al., 2023). Namun, masih ada sebagian wasit yang perlu meningkatkan pemahaman mereka, terutama terkait peraturan yang sering mengalami perubahan setiap tahunnya (Kurnia et al., 2023)

3. Kesiapan Mental Wasit

Kesiapan mental merupakan faktor penting dalam menghadapi tekanan selama pertandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53% wasit memiliki kesiapan mental yang baik, 37% dalam kategori kurang, dan 11% dalam kategori sangat baik. Kesiapan mental yang baik memungkinkan wasit untuk tetap tenang dan fokus dalam mengambil keputusan, meskipun berada di bawah tekanan dari pemain, pelatih, atau penonton (Nurcahya et al., 2019). Namun, masih ada sebagian wasit yang perlu meningkatkan ketahanan mental mereka, terutama dalam menghadapi situasi kontroversial atau tekanan eksternal. Pendapat Gulo dalam (Supriyatni et al., 2021) “kesiapan mental yaitu suatu titik kematangan Psikis untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu”. menurut (Saleha et al., 2023) yaitu “kinerja merupakan hal sangat penting yang digunakan untuk mengevaluasi apakah proses yang dilakukan seseorang selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum”. 4. Faktor Lain yang Mempengaruhi Kinerja Wasit.

Selain kondisi fisik, pemahaman peraturan, dan kesiapan mental, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja wasit, seperti pengalaman, tingkat lisensi, dan dukungan dari organisasi wasit. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja wasit sepak bola (Sugiyono, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja wasit sepak bola ASKOT PSSI Kota Gorontalo dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kondisi fisik, pemahaman peraturan permainan, dan kesiapan mental. Berikut adalah kesimpulan dari masing-masing faktor:

1. **Kondisi Fisik:** Sebagian besar wasit ASKOT PSSI Kota Gorontalo memiliki kondisi fisik yang kurang, dengan persentase mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wasit belum memenuhi standar kebugaran fisik yang diperlukan untuk memimpin pertandingan sepak bola secara optimal.
2. **Pemahaman Peraturan Permainan:** Tingkat pemahaman peraturan permainan wasit ASKOT PSSI Kota Gorontalo berada pada kategori baik, dengan persentase 58%. Meskipun demikian, masih ada 16% wasit yang memiliki pemahaman peraturan yang kurang, yang dapat memengaruhi kualitas keputusan yang diambil selama pertandingan.
3. **Kesiapan Mental:** Kesiapan mental wasit ASKOT PSSI Kota Gorontalo sebagian besar berada pada kategori baik, dengan persentase 53%. Namun, masih ada 37% wasit yang memiliki kesiapan mental yang kurang, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan dan mengambil keputusan yang tepat selama pertandingan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi fisik merupakan faktor yang paling perlu ditingkatkan, sementara pemahaman peraturan dan kesiapan mental sudah cukup baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, K., Oldrich, R., Tan, H., & Xu, P. (2020). Sustainable Innovation In Football Referee Training In Czech Republic. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/Su12072821>
- Aspa, A. P. (2020). Pengaruh Daya Tahan Dan Kecepatan, Terhadap Kinerja Wasit Sepakbola C1 Nasional PSSI Provinsi Riau. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3(2), 116–122. <https://doi.org/10.31539/Jpjo.V3i2.1044>
- Ayub Adam, R. J. T. H. J., Haerul Ikhsan, Pendidikan Jasmani, J., Dan Rekreasi, K., & Olahraga Dan Kesehatan, F. (2023). *Jambura Arena Of Physical Education And Sports* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/japes>
- Federation Internationale De Football Association. (2020). *Fitness Tests For Match Officials*. www.fifa.com
- Fedra, A., Setyagraha, E., Rahman, A., Keolahragaan, I., Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, F., Negeri Makassar, U., Wijaya Kusuma No, J., Selatan, S., & Asa, I. (2023). ANALISIS KONDISI FISIK WASIT SEPAK BOLA KABUPATEN LUWU TAHUN 2022. *JURNAL ILARA*, 14(3), 29–35. <https://ojs.unm.ac.id/ilara>
- Ikhsan, M. F. (2022). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT X. *Jurnal Agristan*, 4(2), 103–113. <https://doi.org/10.37058/Agristan.V4i2.5495>
- Indriansah, D., & Arief, R. (2019). *Hubungan Antara Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, Dan Pemahaman Peraturan Dengan Kinerja Wasit*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jko>
- Kadek Suardika, I., Kadir, S., Haryanto, A. I., Dharma, E., Duhe, P., Prasetyo, A., Mile, R., Olahraga, P. K., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2024). *MENGINTEGRASIKAN LIFE SKILLS MELALUI PROGRAM AKTIVITAS FISIK*. 11(2).
- Kurnia, A. A., Akbar Izzuddin, D., & Dewi, R. K. (2023). *TINGKAT PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME WASIT SEPAK BOLA CERTIFICATE 2 DAN CERTIFICATE 3 KABUPATEN KARAWANG*.
- Mustofa, A. I., & Sahri, S. (2022). Analisis kondisi fisik atlet karate. *Sriwijaya Journal of Sport*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.55379/sjs.v2i1.515>
- Nurchahya, Y., Mulyana, D., & Sagitarius, S. (2019). *Relationship Between Emotional Intelligence And Physical Fitness With Football Referee Performance*.
- Nurchahya, Y., & Nurmansyah Awwaludin, P. (2020). HUBUNGAN ANTARA KEBUGARAN JASMANI DENGAN KINERJA WASIT SEPAKBOLA. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.5614/Jskk.2020.5.1.1>
- Okta Maydi, Y., & Sidik Permono, P. (2018). *Unnes Journal Of Sport Sciences TERHADAP KUALITAS WASIT SEPAK BOLA ASKAB PSSI PADANG PARIAMAN*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujs/index>
- Pusparani, M. (2021). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA)*. 2(4). <https://doi.org/10.31933/Jimt.V2i4>
- Razak, P. N., Hadjarati, H., & Suardika, I. K. (2024). ANALISIS TINGKAT DEPRESI, ANXIETY, DAN STRESS ATLET TAEKWONDO SE GORONTALO PADA SAAT LATIHAN DAN BERTANDING ANALYSIS OF THE LEVEL OF DEPRESSION,

ANXIETY, AND STRESS OF TAEKWONDO ATHLETES IN GORONTALO DURING TRAINING AND COMPETITION. *Jambura Sports Coaching Academic Journal*, 3(2).

Refiater, U. H., Ilham, A., & Haryanto, A. I. (2024). *Cardiovascular Endurance (VO2Max) Profile of Gorontalo Football Athletes in Preparation for PON 2024 Aceh - North Sumatra* (pp. 138–143). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-593-5_14

Saleha, S., Siregar, I., Naufal, M., & Zainarti, M. (2023). *Dampak Sistem Manajemen Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan*. 4(6), 1602.

Saputra, M. Y., Subarjah, H., Komarudin, K., & Hidayat, Y. (2019). *The Physical Ability of the Assistant Referee in Decision Making in the Indonesian League*.

Supriyatni, D., Suhendar, A., Pasundan Cimahi, S., Kesiapan Mental Dan Kepercayaan Diri Dengan Kinerja Wasit Futsal, H., Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, P., & Permana No, J. (2021). The Relationship Between Mental Readiness And Self-Confidence With The Performance Of Futsal Referees. In *Journal Of Physical And Outdoor Education* (Vol. 3, Issue 2).

The International Football Association Board. (2024). *Laws of the Game 2024/25*.